

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi yang begitu cepat membuat masyarakat lebih kritis dalam berpikir untuk mengikuti perkembangan informasi ekonomi. Salah satu informasi ekonomi yang digunakan adalah informasi keuangan, perusahaan adalah salah satu pihak yang menyediakan informasi keuangan, bersangkutan untuk melaporkan keadaan dan kondisi keuangannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan, terutama bagi pihak investor, kreditur dan pihak manajemen perusahaan itu sendiri. Pihak perusahaan dituntut untuk menyajikan informasi laporan keuangan tersebut dengan jelas dan lengkap agar dapat digunakan secara optimal oleh para pemakainya.

Perusahaan pada intinya didirikan untuk mendapatkan keuntungan atau laba, yang mana keuntungan atau laba tersebut diperoleh dari selisih antara pendapatan terutama dari hasil penjualan barang/jasa yang dihasilkan dengan biaya-biaya yang digunakan untuk menghasilkan barang/jasa tersebut. Untuk mencapai tujuan pokok perusahaan tersebut, tentunya banyak faktor yang mempengaruhi, diantaranya adalah masalah keuangan yang dapat dikatakan merupakan salah satu hal yang sangat krusial dan harus diperhatikan untuk dapat tercapainya tujuan pada perusahaan secara maksimal. Untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan perusahaan, maka secara periodic perusahaan melakukan pengukuran kinerja yang telah dicapai atau di peroleh

dengan menggunakan instrument, yaitu analisis laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan perusahaan dan hasil usaha yang telah dicapai oleh suatu perusahaan. Salah satu bentuk informasi yang digunakan untuk mengetahui kondisi dan perkembangan suatu perusahaan adalah laporan keuangan yang dilaporkan setiap akhir periode sebagai laporan pertanggungjawaban atas pengelolaan suatu perusahaan. Analisis laporan keuangan dalam banyak hal mampu menyediakan indikator penting yang berhubungan dengan keadaan keuangan perusahaan, sehingga dapat dipakai sebagai alat pertimbangan dalam pengambilan keputusan keuangan dan sekaligus menggambarkan kinerja pada perusahaan (Hery, 2016).

Penilaian kinerja keuangan dilakukan melalui analisis laporan keuangan, untuk itu diperlukan pengukuran kinerja perusahaan agar perusahaan dapat mengetahui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki serta untuk mengetahui apakah perusahaan berkembang, bertahan, atau mengalami kegagalan. Untuk menilai kinerja keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan tolak ukur yaitu rasio atau indeks, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Analisis dan interpretasi dari macam-macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan.

Kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standard dan tujuan yang telah ditetapkan.

Kinerja keuangan perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masadepan, pertumbuhan, dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi. Yang mungkin dikendalikan di masa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada (Barlian, 2003)

Penilaian kinerja keuangan perusahaan yang dilakukan PT. Royal Prima Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menggunakan analisis likuiditas, solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas. Kelebihan pengukuran dengan metode tersebut adalah kemudahan dalam perhitungannya selama data historis tersedia. Sedangkan kelemahannya adalah metode tersebut tidak dapat mengukur kinerja perusahaan secara akurat. Hal ini disebabkan karena data yang digunakan adalah data akuntansi yang tidak terlepas dari penafsiran atau estimasi yang dapat mengakibatkan timbulnya berbagai macam distorsi sehingga kinerja keuangan perusahaan tidak terukur secara tepat dan akurat.

Laporan keuangan pada dasarnya bertujuan untuk melaporkan kegiatan- kegiatan yang telah dilakukan oleh perusahaan sekaligus mengevaluasi keberhasilan strategi perusahaan untuk mencapai tujuan dari perusahaan. Selain itu laporan keuangan sangat penting karena juga memberikan input (informasi) yang antar lain berupa neraca, laporan laba rugi serta laporan keuangan lainnya yang nantinya bias dipakai oleh banyak pihak seperti investor, calon investor sampai dengan manajemen perusahaan itu sendiri untuk pengambilan suatu

Tabel 1.1

Perkiraan yang mengalami peningkatan dan penurunan

Pada Laporan Posisi keuangan PT. Royal Prima, Tbk

Tahun 2022 - 2024

No	Keterangan	2022	2023	2024
1	Kas	Rp. 64.404.983.715	Rp. 26.493.343.544	Rp. 20.716.421.874
2	Aktiva Lancar	Rp. 185.835.613.725	Rp. 162.724.130.757	Rp. 172.573.653.364
3	Hutang Lancar	Rp. 41.823.615.808	Rp. 40.538.726.216	Rp. 108.781.131.544
4	Persediaan	Rp. 32.261.582.806	Rp. 54.575.088.299	Rp. 68.011.794.689
5	Total Aset	Rp. 1.034.519.076.793	Rp. 1.030.788.629.860	Rp. 1.084.556.029.807
6	Total Hutang	Rp. 51.862.590.001	Rp. 49.685.412.823	Rp. 122.173.127.530
7	Hutang Jangka Panjang	Rp. 10.038.974.193	Rp. 9.146.686.607	Rp. 13.391.995.986
8	Ekuitas	Rp. 982.656.486.792	Rp. 981.103.217.037	Rp. 962.382.902.277
9	Penjualan	Rp. 198.645.404.960	Rp. 265.336.921.768	Rp. 299.357.331.241
10	Asset Tetap	Rp. 509.809.073.231	Rp. 523.703.049.786	Rp. 575.825.925.856
11.	Laba Kotor	Rp. 68.199.209.707	Rp. 75.236.395.334	Rp. 74.203.860.522
12	Laba Bersih	Rp. 21.546.342.329	Rp. 2.771.839.645	Rp. 18.430.143.783

Sumber : Laporan Posisi Keuangan PT Royal Prima Tbk, tahun 2022 - 2024

Berdasarkan latar belakang diatas, terlihat bahwa pada tahun 2024 PT Royal Prima Tbk, memiliki total aset sangat tinggi dibandingkan dengan dua tahun yang lain yaitu tahun 2022 dan tahun 2023. Jika dilihat dari total asetnya, pada tahun 2023 total aset sangat rendah dibandingkan dengan tahun setelahnya ataupun tahun sebelumnya. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul Analisis Laporan

Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Royal Prima, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024. Perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah Perusahaan PT. Royal Prima Tbk, Tahun 2022 – 2024 dipilihnya perusahaan ini karena penulis ingin mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasih masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan yang dapat dianalisis dari laporan keuangannya. PT Royal Prima Tbk, ini merupakan salah satu perusahaan besar yang bergerak dalam bidang perumahsakitannya, dimana pada zaman sekarang ini, bisnis perumahsakitannya memiliki pendapatan yang cukup besar, maka tidak heran pada saat ini banyak perusahaan yang menekuni bisnis perumahsakitannya. Menjalankan sebuah bisnis tidak selalu memperoleh keuntungan saja, tapi juga harus memikirkan akan kerugian yang akan di terima sehingga penting bagi suatu perusahaan memiliki pencatatan pelaporan yang baik tentang keuangan perusahaan yang mana dalam identifikasi masalah ini, PT Royal Prima Tbk menggunakan beberapa analisis-analisis dalam mengelola kinerja keuangannya seperti analisis rasio likuiditas, analisis rasio solvabilitas, analisis rasio aktivitas dan analisis rasio profitabilitas yang mana masing-masing analisis rasio memiliki kegunaannya masing-masing dalam membantu pengukuran kinerja keuangan yang dimiliki oleh PT Royal Prima Tbk.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Kinerja Keuangan PT. Royal Prima Tbk tahun 2022-2024 berdasarkan Analisis Rasio Likuiditas?
2. Bagaimana Kinerja Keuangan PT. Royal Prima Tbk tahun 2022-2024 berdasarkan Analisis Rasio Solvabilitas?
3. Bagaimana Kinerja Keuangan PT. Royal Prima Tbk tahun 2022-2024 berdasarkan Analisis Rasio Aktivitas?
4. Bagaimana Kinerja Keuangan PT. Royal Prima Tbk tahun 2022-2024 berdasarkan Analisis Rasio Profitabilitas?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang dijelaskan diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah

1. Untuk meneliti dan menganalisis bagaimana kinerja keuangan PT Royal Prima Tbk tahun 2022-2024 berdasarkan Analisis Rasio Likuiditas
2. Untuk meneliti dan menganalisis bagaimana kinerja keuangan PT Royal Prima Tbk tahun 2022-2024 berdasarkan Analisis Rasio Solvabilitas
3. Untuk meneliti dan menganalisis bagaimana kinerja keuangan PT Royal Prima Tbk tahun 2022-2024 berdasarkan Analisis Rasio Aktivitas
4. Untuk meneliti dan menganalisis bagaimana kinerja keuangan PT Royal Prima Tbk tahun 2022-2024 berdasarkan Analisis Rasio Profitabilitas

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan dan informasi akan pentingnya Hasil Laporan Keuangan dalam menilai Kinerja Keuangan pada PT Royal Prima Tbk yang terdaftar di BEI untuk di Analisis

2. Bagi Peneliti

Sebagai masukan dan tambahan pengetahuan khususnya mengenai Hasil Laporan Keuangan dalam menilai Kinerja Keuangan pada PT Royal Prima Tbk yang terdaftar di BEI untuk di Analisis

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa lain yang akan melakukan penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Konsep Kinerja

2.1.1 Pengertian Penilaian Kinerja

Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Kinerja perusahaan pada umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba) atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (return on investment) atau penghasilan per saham (*earnings per share*) (Harmono, 2014). Menurut Jumingan (2014) kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik itu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas. Penilaian kinerja merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh manajer agar dapat memenuhi kewajibannya kepada pihak penyandang dana serta untuk memenuhi tujuan yang ditetapkan oleh perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dari laporan keuangan yang dikeluarkan secara periodik perusahaan dengan alat ukur analisis rasio keuangan.

Menurut pendapat para ahli penilaian kinerja sebagai berikut:

1. Penilaian kinerja adalah proses dengan mana kinerja individual diukur dan dievaluasi. Penilaian kinerja menjawab pertanyaan, seberapa baik pekerja berkinerja selama periode waktu tertentu (Wibowo, 2017)

2. Penilaian kinerja berarti mengevaluasi kinerja karyawan di masa sekarang dan / atau masa lalu secara relative terhadap standar kinerjanya (Dessler, 2014)
3. Penilaian kinerja adalah merupakan hal yang wajib dilakukan perusahaan (Wayne dkk, 2016)

Dari beberapa pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwasanya penilaian kinerja adalah proses menilai atau mengukur kinerja individual dalam menjalankan tugasnya, baik sejauh mana individual tersebut memahami pekerjaannya yang dapat dilakukan baik untuk dimasa lalu ataupun masa sekarang.

2.1.2 Penilaian Kinerja Keuangan

Bagi investor, informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah akan mempertahankan investasi mereka diperusahaan tersebut atau mencari alternative. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham. Atau dapat dikatakan bahwa harga saham merupakan fungsi dan nilai perusahaan, sedangkan bagi perusahaan, informasi kinerja keuangan perusahaan dapat dimanfaatkan untuk hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya

2. Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja keuangan juga dapat digunakan untuk melihat kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
3. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang
4. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
5. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktifitas perusahaan

Selain dari pendapat diatas, penilaian kinerja keuangan juga sangat penting untuk dilakukan oleh perusahaan sebab kinerja perusahaan memiliki arti penting sebagai berikut:

1. Sebagai ukuran mengetahui keberhasilan pengelolaan keuntungan perusahaan terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas
2. Sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan semua asset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien
3. Informasi kinerja keuangan tersebut bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa penilaian kinerja keuangan adalah penilaian atas efisiensi dan produktivitas dalam usaha berkala atas dasar laporan keuangan perusahaan.

2.1.3 Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Kinerja keuangan dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 8 (delapan) macam, menurut Jumingan dalam (Sabil, 2016) yaitu:

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relatif).
2. Analisis Tren (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
3. Analisis Persentase per-Komponen (*common size*), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.

4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu
6. Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
7. Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
8. Analisis Break Even, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian

Menurut Jumingan (2018), “ada beberapa tahap dalam pengukuran kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

1. Review data laporan maksud dari perlunya mempelajari data secara menyeluruh adalah untuk meyakinkan pada penganalisis bahwa laporan sudah cukup jelas menggambarkan semua data keuangan yang relevan dan telah diterapkannya prosedur akuntansi maupun metode penilaian yang tepat, sehingga penganalisis akan betul-betul mendapatkan laporan keuangan yang dapat diperbandingkan.

2. Menghitung dengan menggunakan berbagai metode dan teknik analisis dilakukan perhitungan-perhitungan, baik metode perbandingan, persentase perkomponen, analisis rasio keuangan, dan lain-lain. Dengan metode atau teknik apa yang akan digunakan dalam perhitungan sangat bergantung pada tujuan analisis.
3. Membandingkan atau mengukur langkah berikutnya setelah melakukan perhitungan adalah membandingkan atau mengukur. Langkah ini diperlukan guna mengetahui kondisi hasil perhitungan tersebut apakah sangat baik, baik, sedang, kurang baik, dan seterusnya.
4. Menginterpretasi Interpretasi merupakan inti dari proses analisis sebagai perpaduan antara hasil perbandingan/pengukuran dengan kaidah teoritis yang berlaku. Hasil interpretasi mencerminkan keberhasilan maupun permasalahan apa yang ingin dicapai perusahaan dalam pengelolaan keuangan
5. Solusi langkah terakhir dari rangkaian prosedur analisis. Dengan memahami problem keuangan yang dihadapi perusahaan akan menempuh solusi yang tepat

Selain dari dua pendapat diatas, Warsono (2002) juga mengatakan bahwa pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan melalui laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan tersebut, sehingga untuk selanjutnya kekurangan-kekurangan yang ada dapat di perbaiki.

Berdasarkan penjelasan diatas, pengukuran kinerja keuangan yaitu dengan analisis perbandingan laporan, tren, presentase per komponen, sumber dan penggunaan

modal kerja, sumber dan penggunaan kas, analisis rasio keuangan, perubahan laba kotor dan *break even*.

2.2 Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Adapun jenis laporan keuangan pada umumnya antara lain: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas. Laporan keuangan hanyalah sebagai “alat penguji” dari kegiatan-kegiatan perusahaan seperti kegiatan pendanaan, kegiatan investasi, dan kegiatan operasional yang kemudian digunakan untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut dengan menganalisisnya.

Fahmi (2012) menyatakan laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi laporan keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. PSAK No. 1 (REVISI 2019) menyatakan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Jadi laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat penting dalam menilai perkembangan perusahaan. Laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai prestasi yang dicapai perusahaan pada saat lampau, sekarang dan rencana pada waktu yang

akan datang. Raharjapura (2011) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan suatu hasil akhir dari proses akuntansi selama periode tertentu.

Menurut Kasmir (2014), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau periode kedepannya. Maksud dan tujuan laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan. Menurut Hayat dkk (2018), bahwa pengertian laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi, dimana dalam proses tersebut semua transaksi yang terjadi akan dicatat, diklasifikasikan, diikhtisarkan untuk kemudian disusun menjadi suatu laporan keuangan.

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan pada satu periode tertentu yang menggambarkan kinerja suatu perusahaan.

2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Kasmir (2012) menyatakan secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai dengan kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Fahmi (2017) menyatakan bahwa Tujuan Laporan Keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter.

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan, yang ditujukan kepada pihak internal dan eksternal sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Sesuai pendapat yang dikemukakan oleh Kasmir (2013), “ada delapan tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

1. Memberikan data tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu
4. Memberikan data tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu
5. Memberikan data tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, passive dan modal perusahaan
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode tertentu
7. Memberikan informasi tentang Penataan data pada catatan atas laporan fiscal

8. Informasi keuangan lainnya

Menurut Hanafi dalam Halim (2014), tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan.
2. Laporan keuangan harus memberikan informasi yang bermanfaat untuk pemakai eksternal dalam memperkirakan jumlah, waktu, dan ketidakpastian (risiko) penerimaan kas yang berkaitan.
3. Laporan keuangan harus dapat memberikan informasi yang bermanfaat untuk memperkirakan aliran kas perusahaan.

2.2.3 Kegunaan Laporan Keuangan

Fahmi (2012) menyatakan laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data dan aktivitas perusahaan tersebut. Sehingga laporan keuangan memegang peranan yang luas dan mempunyai suatu posisi yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan.

2.2.4 Komponen Laporan Keuangan

Analisis terhadap laporan keuangan, sangatlah penting bagi seorang analis untuk mengetahui dan mengenal bentuk ataupun prinsip penyusunan laporan keuangan serta masalah-masalah yang diperkirakan timbul dalam penyusunan laporan keuangan

Menurut Kasmir (2014), secara umum ada lima jenis laporan keuangan yang bisa disusun, yaitu:

1. Laporan Posisi Keuangan Laporan Posisi Keuangan merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.
2. Laporan Laba Rugi Laporan Laba Rugi merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam satu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis yang dikeluarkan selama periode tertentu.
3. Laporan Perubahan Modal Laporan Perubahan Modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.
4. Laporan Arus Kas Laporan Arus Kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan kas keluar perusahaan. Arus kas masuk merupakan pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar

merupakan biayabiaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan Catatan Atas Laporan Keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat memahami jelas data yang disajikan.

Selain itu pendapat diatas, Wibowo (2017) menjelaskan komponen laporan keuangan yaitu:

- a. Laporan Posisi Keuangan

Suatu bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan atau entitas bisnis yang dihasilkan dalam suatu periode akuntansi dimana menunjukkan posisi atas keuangan perusahaan tersebut pada akhir periode akuntansi tersebut yang bias menjadi dasar dalam menghasilkan keputusan bisnis.

$$\text{Kekayaan} = \text{Hutang} + \text{Modal Sendiri}$$

Laporan Posisi Keuangan terdiri atas tiga bagian :

- 1) Aktiva (*asset*)

Kasmir (2012) menyatakan aktiva merupakan harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Komponen aktiva secara umum adalah sebagai berikut :

- a. Aktiva Lancar (*current asset*)
- b. Investasi (*invesment*)
- c. Aktiva tetap(*fixed asset*)
- d. Aktiva tidak berwujud(*intangible asset*)
- e. Aktiva lain lain (*other asset*)

2) Hutang/kewajiban (*liabilities*)

Kewajiban adalah pengorbanan ekonomis yang dilakukan oleh perusahaan dimasa yang akan datang dalam bentuk penyerahan aktiva atau pemberian jasa yang disebabkan oleh tindakan agtau transaksi pada masa sebelumnya. Komponen dari kewajiban secara umum adalah sebagai beikut:

- a. Kewajiban Lancar
- b. Kewajiban Jangka
- c. Kewajiban yang Disubordinsi

3) Modal (*equity*)

Komponen terakhir dari neraca adalah modal sendiri, yaitu selisih dari aktiva dengan kewajiban (hutang). Modal ini adalah investasi yang dilakukan oleh pemilik perusahaan. Komponen modal adalah :

- a. Modal saham (*capital stock*)
- b. Agio saham (*surplus/premium*)
- c. Laba yang ditahan (*retained esrning*)
- d. Laba tahun berjalan (*profit of current year*)
- e. Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap

b. Laporan Laba Rugi Komprehensif

Laporan Laba Rugi adalah laporan yang memberikan informasi tentang komposisi keuangan penjualan, harga pokok, dan biaya-biaya perusahaan selama suatu periode tertentu. Melalui laporan rugi laba dapat diketahui jumlah keuntungan yang

$$\text{Laba} = \text{Penghasilan (pendapatan)} - \text{Biaya}$$

diperoleh atau kerugian yang dialami oleh perusahaan selama periode tertentu tersebut.

Bentuk laporan rugi-laba yang biasa digunakan menurut Kasmir (2012) sebagai berikut:

1. Bentuk *single step*, yaitu gabungan dari jumlah seluruh penghasilan baik pokok (operasional) maupun diluar pokok (nonoperasional) dijadikan satu, kemudian jumlah biaya pokok dan diluar pokok juga dijadikan satu.
2. Bentuk *multiple step*, yaitu pemisahan antara komponen usaha pokok (operasional) dengan diluar pokok (nonoperasional).

c. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menggambarkan penerimaan, pengeluaran, serta saldo kas pada suatu periode tertentu. Yaitu terdiri dari kegiatan operasi, investasi dan

d. Laporan Perubahan Ekuitas

Salah satu dari laporan keuangan yang harus dibuat oleh perusahaan yang menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode yang bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut

2.3 Analisis Rasio Keuangan

2.3.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Menurut Jumingan (2011), analisis rasio keuangan yaitu angka yang

menunjukkan hubungan antara unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan. Hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana. Secara individual rasio itu kecil artinya kecuali jika dibandingkan dengan suatu rasio standart yang layak dijadikan dasar pembandingan. Apabila tidak ada standart yang dipakai sebagai dasar pembandingan dari penafsiran rasio-rasio itu menunjukkan kondisi yang menguntungkan atau tidak menguntungkan

Menurut Harahap, S.S (2008), juga menjelaskan bahwa angka yang didapatkan dalam analisis rasio keuangan adalah hasil dari suatu laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dan pos lainnya. Analisis rasio keuangan adalah suatu aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun yang lainnya yang terdapat dalam laporan keuangan, perbandingan tersebut bisa antar akun dalam laporan keuangan neraca maupun rugi laba (Sujarweni,V,W 2017). Analisis rasio keuangan ini dapat mengungkapkan hubungan yang penting antar perkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. (Hery, 2016).

2.3.2 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Menurut Hery (2016) untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan dan arti tertentu

a. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara

keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Fahmi, 2010). Menurut (Mafiroh et al., 2016), profitabilitas menunjukkan seberapa efisien dan efektif suatu perusahaan dalam memanfaatkan serta menggunakan aset perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

b. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi hutangnya sebelum dan ketika jatuh tempo. Dengan kata lain, kita dapat mengatakan rasio ini menunjukkan seberapa cepat perusahaan dapat mengubah aset lancarnya menjadi uang tunai sehingga dapat melunasi kewajibannya secara tepat waktu. Umumnya, Likuiditas dan solvabilitas jangka pendek digunakan bersama-sama. Menurut (Tamam & Wibowo, 2017), Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Menurut Hery (2016) Rasio Likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi berarti perusahaan tersebut mempunyai dana internal yang tinggi pula dengan demikian perusahaan akan mengurangi pendanaan eksternalnya. Ini disebabkan karena perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi mempunyai dana internal yang besar, sehingga perusahaan tersebut akan lebih menggunakan dana internalnya terlebih dahulu untuk membiayai investasinya sebelum menggunakan pembiayaan eksternal melalui utang. Masalah likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk

memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera harus dipenuhi.

c. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas membandingkan berbagai elemen laporan keuangan perusahaan. Maksud dari perbandingan ini adalah untuk membedakan beban utang perusahaan secara keseluruhan terhadap aset atau ekuitasnya. Rasio solvabilitas biasanya digunakan oleh pemberi pinjaman dan departemen kredit internal untuk menentukan kemampuan pelanggan untuk membayar kembali hutang mereka. Menurut (Afrinda, 2013) Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Ketika rasio likuiditas menggunakan jangka pendeknya untuk meramalkan arus kas yang lebih akurat. Sedangkan pada waktu jangka panjang tidak digunakan karena kurang tepat diandalkan, dan karenanya rasio solvabilitas menggunakan ukuran analisis jangka panjangnya (Mansur, 2015). Rasio ini disebut juga rasio leverage, yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajibankewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Karena sebesar apa beban hutang yang ditanggung perusahaan akan dibandingkan dengan aktivasnya. Jika aset perusahaan lebih banyak dimiliki oleh pemegang saham, maka perusahaan tersebut kurang leverage. Jika kreditor memiliki aset secara dominan, maka perusahaan tersebut memiliki tingkat *leverage* yang tinggi

d. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas)

pemanfaatan sumber daya perusahaan (Kasmir, 2016). Dalam praktiknya rasio aktivitas yang digunakan perusahaan memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai. Rasio aktivitas juga memberikan banyak manfaat bagi kepentingan perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, untuk masa sekarang maupun di masa yang akan datang. Rasio aktivitas membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi pada semua aktiva yang dimiliki

Selain dari pendapat diatas, Hanafi dalam Halim (2014) juga mengemukakan bentuk-bentuk Rasio Keuangan yaitu:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relative terhadap hutang lancarnya. (Hanafi dalam Halim, 2014)

- a. Rasio Lancar (*Current Ratio*), rasio yang mengukur kemampuan, perusahaan memenuhi hutang jangka pendek menggunakan aktiva lancar.

$$Current Ratio = \frac{Aktiva Lancar}{Hutang Lancar} \times 100\%$$

- b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*), rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar hutang utang jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (Kasmir, 2014)

$$QR = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

2. Rasio Solvabilitas

Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban kewajiban jangka panjangnya. (Hanafi dalam Halim 2014)

- a. Rasio Hutang (*Debt Ratio*) rasio ini untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

$$Debt Ratio = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- b. Rasio Utang Dengan Ekuitas (*Debt to Equity*)

Ratio ini menunjukkan hubungan antara jumlah utang jangka panjang yang diberikan kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan, guna mengetahui financial leverage perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar hutang jangka panjang perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Deb To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang jangka panjang}}{\text{Ekuitas}}$$

3. Rasio Aktivitas

Ratio yang digunakan untuk mengukur ke efektifan penggunaan dana-danaperusahaan.

a. Total Asset *Turnover*

Ratio perputaran total aktiva, dimana rasio tersebut mengukur perputaran darisemua aktivaperusahaan dalam rangka penghasilan penjualan.

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. Fixed Asset *Turnover*

Rasio ini mengukur sejauhmana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan.

$$\text{Fixed Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Asset Tetap}}$$

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah hubungan dengan penilaian terhadap kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba

a. Margin Laba Kotor

Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa besar laba kotor yang dihasilkan dibandingkan dengan total nilai penjualan bersih perusahaan. Semakin besar rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan menekankan kenaikan harga pokok penjualan pada

$$Gross\ Prof = \frac{Laba\ Kotor}{penjualan} \times 100\%$$

presentase dibawah kenaikan penjualan

b. Margin Laba Bersih

Rasio laba bersih digunakan untuk mengukur besarnya laba bersih yang di capai dari sejumlah penjualan tertentu. Rasio ini umumnya digunakan dan dibandingkan dengan rasio terdahulu mengingat laba yang dihasilkan merupakan laba perusahaan

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ Bersih}{Penjualan} \times 100\%$$

2.4 Penelitian Terdahulu

Table 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Erlina (2013)	Analisa Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Rakabu Sejahtera di Sragen.	Hasil penelitian diperoleh bahwa analisis rasio likuiditas diketahui bahwa pada tahun 2010-2012 perusahaan memiliki kinerja yang sehat berdasarkan current ratio, yang berarti memiliki kemampuan mengembalikan seluruh hutang jangka pendek melalui aktiva lancar yang dimiliki. Hasil analisa rasio solvabilitas berdasarkan <i>debt ratio</i> , <i>times interest earned ratio</i> , <i>cash coverage</i> dan <i>long-term debt to equity</i> diketahui selama tahun 2010-2012 termasuk dalam kategori sehat yaitu memiliki kemampuan untuk memenuhi seluruh kewajibannya.
2	Nana Rubianti Ahmad (2013)	Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Perusahaan pada PT Admiral Lines Cabang Tanjung Pinang	Data-data yang diaporkan secara rutin pada laporan keuangan tahunan PT Admiral Lines Cabang Tanjung Pinang, memperoleh informasi bahwa 10 kinerja perusahaan dalam penagihan piutang masih belum maksimal, terdapat fluktuasi yaitu nilai yang menurun dari tahun 2009 sampai 2011. Rasio profitabilitas tetap setiap tahunnya, kinerja perusahaan tetap ditingkatkan apabila perusahaan ingin terus bertahan dan meningkatkan keuntungan perusahaan
3	Fegi Syahputra (2014)	Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Laporan Arus Kas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI	Hasil penelitian ialah bahwa perusahaan manufaktur dijadikan objek penelitian secara garis besar memiliki kinerja keuangan baik, diteliti dari kualitas laba dengan menggunakan rasio indeks dana operasi dan rasio kecukupan arus kas. Kinerja keuangan mereka kurang baik jika dilihat dari rasio reinvestasi dan investasi per rupiah sumber dana.

4	Yuli Omiati (2013)	Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan	Hasil penelitian bisa ditank kesimpulan bahwa dari sisi rasio solvabilitas terhadap jumlah modal pinjaman yang dilakukan selama tahun 2010-2013 mengalami penurunan persentase jumlah utang. Tingkat persentase time interest earned ratio mengalami peningkatan, menunjukkan pada periode tersebut laba perusahaan turut mengalami peningkatan dalam menjamin beban bunga yang ditanggung. Sedangkan berdasarkan rasio aktivitas, diidentifikasi perusahaan belum secara maksimal dalam menagih piutang yang dimiliki dan harus ditagih. Perputaran persediaan
---	-----------------------	---	---

2.5 Kerangka Berpikir

